

**MAJAS DAN CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *BLUES* UNTUK
BONNIE KARYA W.S. RENDRA DAN PEMAKNAANNYA: KAJIAN
STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
BAHASA INDONESIA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Disusun Oleh :
LUTHFA NUGRAHENI
S. 200 120 061

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

MAJAS DAN CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *BLUES* UNTUK BONNIE KARYA W.S. RENDRA DAN PEMAKNAANNYA: KAJIAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

LUTHFA NUGRAHENI

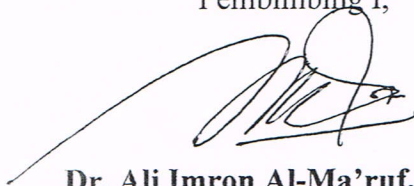
S 200 120 061

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Magister Pengkajian Bahasa

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

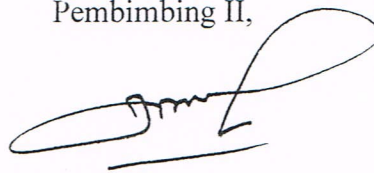
Pembimbing I,



Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

Tanggal: 24 Februari 2014

Pembimbing II,



Prof. Abdul Ngalim, M.Hum.

Tanggal: 25 Februari 2014

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Luthfa Nugraheni
NIM : S 200120061
Fakultas/Jurusan : Magister Pengkajian Bahasa Indonesia
Jenis : Tesis
Judul : Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi *Blues*
untuk Bonnie Karya W.S. Rendra dan
Pemaknaannya: Kajian Stilistika dan
Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa
Indonesia di SMA

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

- Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
- Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
- Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 25 Februari 2014

Yang Menyatakan



Luthfa Nugraheni

ABSTRAK

MAJAS DAN CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *BLUES UNTUK BONNIE* KARYA W.S. RENDRA DAN PEMAKNAANNYA: KAJIAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

Nugraheni, Luthfa, S200120061, Jurusan Pengkajian Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 186 halaman.

Tujuan penelitian ini ada enam. (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris pengarang. (2) mendeskripsikan bentuk pemakaian majas dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra. (3) mendeskripsikan bentuk pemakaian citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra. (4) mendeskripsikan pemaknaan majas dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra. (5) mendeskripsikan bentuk pemakaian dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra. (6) mendeskripsikan implementasi majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Data dalam tesis ini berupa kata, ungkapan, dan kalimat dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra. Sumber data dalam tesis ini ada dua. Pertama, sumber data primer yang berupa tujuh buah puisi *Blues untuk Bonnie* yang diterbitkan oleh Burung Merak Press, Jakarta Timur tahun 2008 dan merupakan cetakan kedua belas dengan tebal 47 halaman. Kedua, sumber data sekunder meliputi jurnal, tesis, makalah, dan artikel. Teknik analisis data menggunakan metode pembacaan model semiotik, yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra. Majas yang terdapat dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra adalah (a) majas metafora, (b) majas simile, (c) majas personifikasi, (d) majas metonimia, dan (e) majas sinedoki. Pemaknaan majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra dibagi menjadi dua, yakni (a) pemaknaan majas dan (b) pemaknaan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra. Pemaknaan majas meliputi, aspek sosial di antaranya masalah penyimpangan moral, masalah kemiskinan, masalah politik, dan aspek religius. Adapun pemaknaan tuturan citraan yang meliputi, aspek sosial di antaranya masalah penyimpangan moral, masalah kemiskinan, masalah politik, dan aspek religius. Implementasi majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA, yakni terdapat pada kompetensi inti 4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan terdapat dalam indikator 4.5 membuat ekspresi (metafora, personifikasi, dan lain-lain dengan tepat dan indah dalam teks anekdot).

Kata kunci: majas, citraan, puisi *Blues untuk Bonnie*, kajian stilistika, bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA

ABSTRACT

FIGURATIVE LANGUAGE AND IMAGERY IN *BLUES UNTUK BONNIE* POEM BY W.S. RENDRA AND IT IS MEANING: IMPLEMENTATION OF TEACHING MATERIALS OF INDONESIAN IN SENIOR HIGH SCHOOL

Nugraheni , Luthfa , S200120061 , Magister of Indonesian of Language, Post Graduate program of Muhammadiyah University of Surakarta , 2014, 186 pages.

There are six purpose of this study. (1) to describe socialhistory of the author. (2) to describe the figurative language in *Blues untuk Bonnie* poem by W.S. Rendra, (3) to describe the imagery in *Blues untuk Bonnie* poem by W.S. Rendra. (4) to describe the meaning of figurative language in *Blues untuk Bonnie* poem by W.S. Rendra. (5) to describe the meaning of imagery in *Blues untuk Bonnie* poem by W.S. Rendra. (6) to describe the implementation of figurative language and the imagery in *Blues untuk Bonnie* poem by W.S. Rendra as the teaching materials of Indonesian Study in Senior High School. The techniques of data collection are reading, recording, and noting. Data in this thesis consist of word, idiom, and sentence in *Blues untuk Bonnie* poem, There are two data source in this thesis. (1) primary data source is the seven poem published by Burung Merak Press in 2008. It is twelve edition. (2) secondary data source include journal, thesis, paper, and article. The techniques of data analysis use reading method and semiotic model are heuristic and hermeneutic reading. The results of this study are. The using of figurative language and imagery in *Blues untuk Bonnie* poem W.S. Rendra. The kinds of figurative language in *Blues untuk Bonnie* poem by W.S. Rendra by W.S. Rendra are (a) metaphor, (b) simile, (c) personification, (d) methonymy, and (e) synecdoche. The meaning of figurative language and imagery in *Blues untuk Bonnie* poem by W.S. Rendra divided into two (a) the meaning of figurative language and (b) the meaning of imagery in *Blues untuk Bonnie* poem by W.S. Rendra. The meaning of figurative language include social aspects such as moral divergence problem, destitution problem, politic problem, and religious aspect. The implementation of figurative language and image in *Blues untuk Bonnie* poem by W.S. Rendra as the teaching materials of Indonesian in Senior High School. Obtained in core competence four by processing, reasoning and finishing in concrete domains and abstract domains related by the development of what the students learned in the school independently and be able to use method appropriate with the rules and obtained in indicator 4.5. making expression (metaphor, personification, etc) exactly and interesting in anecdote texts.

Keywords: *figurative language , imagery , poem Blues untuk Bonnie , stylistic study,teaching materials of Indonesian Senior High School.*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Dalam karya sastra, stilistika dipakai pengarang sebagai sarana retorika dengan mengeksplorasi, memanipulasi dan memanfaatkan potensi bahasa. Menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Al-Ma'ruf, 2010:3), sarana retorika itu bermacam-macam dan setiap sastrawan memiliki kekhususan dalam menggunakan karyanya. Makna karya sastra tidak terlepas dari pemakaian bahasa di dalamnya.

Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dalam bahasanya yaitu puisi. Penulis akan mengkaji tentang bahasa majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Bules untuk Bonnie* karya W.S. Rendra berserta pemaknaannya dalam tesis ini. Kehadiran majas dan citraan dalam sebuah puisi merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara khas yang menyarankan pada makna literal. Selanjutnya tesis ini juga akan membahas tentang pemaknaan dari kumpulan puisi Rendra menggunakan kajian sosiologi.

W.S. Rendra merupakan seorang sastrawan yang fenomenal. Kumpulan puisinya sangat beragam, mulai dari puisi balada, romantik sampai dengan puisi yang berbau kritik sosial budaya. Bisa dikatakan puisi-puisi Rendra memiliki warna tersendiri dalam dunia sastra. Hal tersebut dapat dilihat pada pemilihan kata dalam puisi Rendra yang cenderung memakai kata-kata yang bermakna polos, denotatif tetapi bermakna padat dan tepat. Selain itu puisi Rendra juga kaya akan penggunaan majas dan citraan.

Dipilihnya kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* ini sebagai objek penelitian karena isi dalam puisi ini memaparkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan setiap manusia, misalnya ketika Rendra menyinggung realitas sosial yang dibumbui dengan unsur seks, kemudian melahirkan puisi "Bersatulah Pelacur-pelacur Kota Jakarta", "Blues untuk Bonnie", Rick dari

Corona”. Selain itu dalam kumpulan puisi ini juga memasukkan unsur spiritualitas, sebagaimana beliau berbicara dengan sudut pandang agamanya yang pada saat itu Rendra masih memeluk agama Khatolik, sehingga lahir lah puisi yang berjudul “Khotbah” dan “Nyanyian Angsa”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari serta menyusun tesis dengan judul “Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi *Blues untuk Bonnie* Karya W.S Rendra dan Pemaknaannya: Kajian Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”.

B. FOKUS KAJIAN

Fokus dalam penelitian ini adalah majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra. Fokus tersebut, dirinci menjadi enam subbab yang sesuai dengan latar belakang di atas.

1. Latar sosiohistoris pengarang.
2. Pemanfaatan majas dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.
3. Pemanfaatan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.
4. Pemaknaan majas dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.
5. Pemaknaan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.
6. Implementasi majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

C. TUJUAN PENELITIAN

Ada enam tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris pengarang.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan majas dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.

3. Mendeskripsikan pemanfaatan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.
4. Mendeskripsikan pemaknaan majas dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.
5. Mendeskripsikan pemaknaan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.
6. Mendeskripsikan implementasi majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

D. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian Heriwati (2011) yang berjudul “*Blues untuk Bonnie* Karya W.S. Rendra dalam Kajian Semantik”. Hasil penelitian ini adalah tema dalam puisi Rendra sangat kompleks dan begitu kreatif, sehingga memberikan kesempatan kepada pembaca untuk melepaskan himpitan-himpitan kenyataan sehari-hari. Pada prinsipnya puisi merupakan sebuah struktur yang kompleks, untuk dapat memahaminya perlu dianalisis, sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya secara nyata. Analisis yang bersifat tepat dapat dilihat melalui strata norma.

Yunanta (2013) dalam Jurnal Nasional Universitas Riau yang berjudul “Telaah Stilistika dalam Syair Burung Pungguk”. Hasil penelitiannya meliputi, (1) menunjukkan gaya berbahasa yang digunakan pada teks Syair Burung Pungguk berkaitan erat dengan nasehat yang terkandung didalam bait syair. (2) Penyampaian nasehat dalam tiap bait syairnya dilakukan dengan diksi dan bahasa yang indah serta nasehat pada teks Syair Burung Pungguk bisa dijadikan bahan ajar atau upaya pembentukan karakter.

Jurnal Internasional milik Yeibo (2011) dengan judul “Patterns of Lexical Choices and Stylistic Function in J.P. Clark-Bekederemo's Poetry”. Penelitian ini membahas tentang (1) fitur sastra dan beberapa linguistik , menyoroti hubungan tema dan figuratif dalam karya . (2) Menyelidiki nilai gaya hubungan akal, lexis dan tematisasi, dan idiom adat dalam teks. (3)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa, pola leksikal yang sengaja dikerahkan adalah untuk menyampaikan aspek makna dan mencapai kohesi dalam teks .

Penelitian sastra Enyoh di Afrika (2001) yang berjudul *African Musical Rhythm and Poetic Imagination: A Phono Stylistic Interpretation of Clark-Bekederemo's Return of the Fishermen*. Hasil penelitian ini ada tiga hal. (1) Irama musik Afrika dalam puisi - Clark Bekederemo itu diwujudkan terutama melalui tiga perangkat gaya phono dari aliterasi, sajak, dan pengulangan. (2) Puisi yang diinterpretasikan adalah mengangkat kontroversi di kalangan kritikus. (3) Puisi tersebut diberikan dalam bentuk ortografi dan fonetik sebelum yang diatur ke irama musik dan transkripsi dalam puisi tersebut memandung pengucapan dalam konteks penelitian.

E. LANDASAN TEORI

1. Puisi dan Unsur-unsurnya

Puisi merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya secara nyata. Sebagai sebuah genre, puisi berbeda dari novel, drama atau cerita pendek. Perbedaannya terletak pada kepadatan komposisi dengan konvensi yang ketat, sehingga puisi tidak memberi ruang gerak yang longgar kepada penyair dalam berkreasi secara bebas. Puisi dapat didefinisikan sebagai jenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif dari pada apa yang dikatakan oleh bahasa harian (Perrine dalam Siswanto, 2010:23).

Waluyo (1991:29) mengemukakan bahwa puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan semua unsur itu membentuk totalitas makna yang utuh. Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai wacana.

2. Stilistika

Menurut Ratna (2009:3) stilistika (*Stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal. Selanjutnya, bagi Ratna (2007:233) stilistika adalah ilmu atau teori yang berkaitan dengan pembicaraan mengenai gaya bahasa.

3. Majas

Al-Ma'ruf (2010:162) menyebut bahwa kehadiran majas dalam karya sastra merupakan sesuatu yang esensial. Permajasan merupakan teknik untuk mengungkapkan bahasa, penggaayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan, makna yang tersirat.

Bagi Pradopo (2009:65) kehadiran majas adalah untuk mengungkapkan makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra, terkadang majas menggunakan makna yang tidak sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa majas merupakan gaya yang sengaja mendayagunakan penuturan dengan pemanfaatan bahasa kias.

4. Citraan

Citraan adalah sebuah egek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran) yang dihasilkan oleh penangkapan seseorang terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan (Pradopo, 2009:80).

Menurut Abrams (dalam Al-Ma'ruf, 2009:75) citraan atau imaji dalam karya sastra berperan penting untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, membentuk gambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca. Citraan kata (*imagery*) berasal dari bahasa Latin imago (*image*) dengan bentuk verbanya imitatory (*to imitate*). Citraan merupakan kumpulan citra (*the collection of images*), yang

digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan idera yang digunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harafiah maupun secara kias.

5. Sosiologi Sastra

Swingewood (dalam Faruk, 2005:1) mendefinisikan bahwa sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat tersebut bertahan hidup. Aspek sosiologi ini berhubungan dengan konsep stabilitas sosial, kontinuitas yang terbentuk antar masyarakat yang berbeda, cara-cara yang utama sebagai suatu hal yang memang diperlukan dan benar.

Bagi Ratna (2003:2) sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra sekaligus berhubungan dengan masyarakat yang melatarbelakanginya. Selain itu sosiologi sastra juga berusaha menemukan kualitas interpendensi antara sastra dengan masyarakat.

6. Pembelajaran Sastra dan Fungsinya

Bagi Nugraheni dan Suyadi (2011:201) pembelajaran sastra adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan materi ajar yang disampaikan berhubungan dengan seluk beluk sastra.

Adapun fungsi pembelajaran sastra adalah : (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, (2) sebagai alat simulatif dalam *language acquisition*, (3) media dalam memahami budaya masyarakat, (4) alat pengembangan kemampuan interpelatif, dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*) (Al-Ma'ruf, 2012:7).

F. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam

hubungannya dengan konteks keberadaannya. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Objek penelitian ini adalah majas, citraan, dan pemaknaannya dalam puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*, yakni pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok tertentu.

Data penelitian ini adalah data yang berwujud kata, ungkapan, dan kalimat yang terdapat dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra yang diterbitkan oleh Burung Merak Press Jakarta Timur, tahun 2008 yang merupakan cetakan kedua dengan tebal 47 halaman. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa puisi *Blues untuk Bonnie*, sedangkan sumber data sekunder bisa meliputi jurnal, tesis, makalah, dan artikel. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teoretis yaitu dengan menggunakan teori yang berbeda untuk melakukan perbandingan, tetapi tetap menggunakan teori khusus yang digunakan sebagai fokus utama dari kajiannya secara mendalam.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Menurut Riffeterre (dalam Al-Ma'ruf, 2010:33), pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut konvensi atau struktur bahasa (pembacaan semiotik tingkat pertama). Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan konvensi sastra (pembacaan semiotik tingkat kedua).

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Latar Sosiohistoris Pengarang

a) Latar Sosial Budaya W.S. Rendra

Willibrordus Surendra Broto Rendra merupakan nama panjang dari W.S. Rendra. Beliau lahir tanggal 7 November 1935 tepatnya di Surakarta, Jawa Tengah dari pasangan Raden Cyprianus Sugeng

Brotoatmodjo dan Raden Ayu Catharina Ismadillah. Ayahnya adalah seorang guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa pada sekolah Katolik, Solo, sedangkan ibunya adalah penari serimpi di keraton Surakarta.

Gabungan dua macam aliran dari ayah dan ibunya itulah yang melatarbelakangi Rendra menciptakan karya yang begitu memukau dan kental dengan warna Jawa. Sebut saja kumpulan puisi *Balada Orang-orang Tercinta*, di dalamnya kental dengan bahasa Jawa dan melukiskan tentang orang-orang tercinta yang berlatarbelakang daerah Jawa.

b) Hasil Karya W.S. Rendra

W.S. Rendra merupakan seniman yang mendapat julukan Si Burung Merak. Karyanya yang sedikit nakal, yakni bertemakan percintaan, pemberontakan atau ketidaksukaan beliau terhadap pemerintahan, menjadikannya disukai oleh penikmat sastra. Berikut ini merupakan kumpulan puisi karya W.S. Rendra *Ballada Orang-orang Tercinta* (1956), *Empat Kumpulan Sajak* (1961), *Blues untuk Bonnie* (1971), *Sajak-sajak Sepatu Tua* (1972), *Potret Pembangunan dalam Puisi* (1980), *Nyanyian Orang Urakan* (1985), *Disebabkan oleh Angin* (1993), *Orang-orang Rangkasbitung* (1997), *Perjalanan aminah* (1997), *Mencari Bapak* (1997).

2. Pemanfaatan Majas pada Kumpulan Puisi *Blues untuk Bonnie* Karya W.S. Rendra

a) Majas Metafora

Pradopo (2009:66) menjelaskan bahwa majas metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding, seperti *bagai*, *laksana*, *seperti* dan sebagainya. Berikut ini data majas metafora yang terdapat dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.

Politisi dan pegawai tinggi
adalah caluk yang rapi.

(“Bersatulah Pelacur-pelacur Kota Jakarta”, bait 6)

Majas metafora pada data di atas dimanfaatkan Rendra untuk meluluskan anggota politik dan pegawai tinggi merupakan makelar yang suka menawarkan wanita di luar sana. Mereka membungkus rapi-rapi aksinya tersebut agar tercium khalayak ramai. Upaya memuluskan kongres serta konverensi di antara politisi dan pegawai tinggi Negara tersebut adalah wanita malam di Kota Jakarta. Tanpa wanita penghibur, maka tidak jalanlah sebuah konvensi atau konverensi-konverensi yang mereka adakan, dengan kata lain pelacur-pelacur tersebut merupakan pelicin atau pemulus jalannya konverensi dikalangan pegawai tinggi di Kota Jakarta. Majas metafora tersebut dikonkritkan Rendra melalui kata-kata *politisi dan pegawai tinggi* secara tidak langsung diibaratkan caluk yang rapi.

3. Pemanfaatan Citraan pada Kumpulan Puisi *Blues untuk Bonnie* Karya W.S. Rendra

a) Citraan Penglihatan (*Visual Imagery*)

Citraan yang timbul oleh penglihatan disebut citraan penglihatan. Pelukisan karakter tokoh, misalnya keramahan, kemarahan, kegembiraan dan fisik (kecantikan, keseksian, keluwesan, ketrampilan, kejantanan, kekuatan, ketegapan), sering dikemukakan pengarang melalui citraan visual ini.

Astaga, rambutmu yang blonda
sungguh asing
dan membawa gairah baru padaku
(“Kepada MG”, bait 3)

Rendra melukiskan citraan penglihatan pada kalimat *astaga, rambutmu yang blonda*. Secara jelas untuk mengatakan rambut blonda, mempunyai arti bahwa lelaki tersebut melihat menggunakan mata. Hal ini membuktikan bahwa citraan penglihatan tercipta lewat

indra penglihatan, yaitu melalui mata. Selain itu, kata *astaga* mempertegas bahwa lelaki tersebut merasa kaget setelah melihat rambut perempuan yang *blonda* dan dia merasa asing karena baru menemukan sosok wanita yang berambut *blonda*.

4. Pemaknaan Majas dalam Kumpulan Puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra

a) Aspek Kemiskinan

Menurut Kridalaksana (1999:660) bahwa miskin adalah tidak berharta benda atau serba kekurangan (berpenghasilan rendah). Orang yang miskin berarti orang yang standar tingkat hidupnya rendah karena adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat.

Georgia.
Lumpur yang lekat di sepatu.
Gubug-gubug yang kurang jendela.
Duka dan dunia
Sama-sama telah tua.
(“Blues untuk Bonnie”, bait 11)

Melalui puisi ini Rendra ingin mengungkapkan pesan bahwa masalah kemiskinan tidak hanya melanda di Indonesia saja, melainkan juga di Amerika Serikat di mana Negara tersebut sudah tergolong Negara maju. Puisi ini diciptakannya ketika beliau mendapatkan beasiswa *American Academy of Dramatical Art* tahun 1964 sampai 1967. Di sana beliau menjumpai masalah kesenjangan ras yang membedakan antara orang berkulit putih dan hitam. Beliau merasa kaum *Gegro* sangat dikucilkan dari peradaban. Mereka tampak disia-siakan bahkan mereka bertempat tinggal di daerah yang kumuh dan tidak layak huni.

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat di simpulkan bahwa semua makhluk ciptaan Tuhan itu sama. Di mata Tuhan semuanya sama, entah orang berkulit putih atau pun hitam, kaya atau pun miskin, yang membedakannya adalah amal baik dan buruk yang dimiliki setiap manusia. Puisi ini juga meberikan pesan, walaupun hidup Negro sangat sengsara, dia tidak melupakan urusannya dengan Tuhan yaitu beribadah. Dia berpikir bahwa kehidupan dunia hanya sementara dan kehidupan di akhiratlah merupakan kehidupan yang kekal.

5. Pemaknaan Citraan dalam Kumpulan Puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra

a) Aspek Politik

Menurut Budiardjo (2010:22) politik adalah bermacam-macam kegiatan yang menyangkut penentuan tujuan-tujuan dan pelaksanaan tujuan itu. Menurutnya politik membuat konsep-konsep pokok tentang negara (state), kekuasaan (power), pengambilan keputusan (decision marking), kebijaksanaan (policy of beleid), dan pembagian (distribution) atau alokasi (allocation). Di bawah ini akan dianalisis sesuai dengan pemaknaannya yang mengandung masalah politik.

Dunia yang akan kita bina adalah dunia baja
Kaca dan tambang-tambang yang menderu
Bumi bakal tidak lagi perawan,
tergarap dan terbuka
sebagai lonte yang merdeka.

(“Kesaksian Tahun 1967”, bait 1)

Penggalan puisi di atas mengandung masalah politik yang saat itu diberlakukannya UU Penanaman Modal Asing, sehingga mengakibatkan Indonesia mengalami kerugian dan keuntungan bagi Negara asing. Hal ini tidak dicermati pemerintah jika langkahnya

sangat merugikan Negara Indonesia di jangka panjang dan menyengsarakan rakyat kecil.

Melalui kalimat *kaca dan tambang-tambang yang menderu* melukiskan telah digalakkannya pertambangan di mana-mana, selanjutnya kalimat *bumi bakal tidak lagi perawan* melukiskan bumi ini akan tidak asri lagi dengan ulah pemerintah yang melakukan pertambangan di mana-mana.

Hal ini Rendra ingin menyampaikan pesan kepada pemerintah pada khususnya agar mereka memikirkan kondisi Indonesia dalam jangka panjang agar tidak terjadi musibah dan menghimbau kepada masyarakat pada umumnya agar selalu merawat keasrian dan keindahan alam ini.

6. Implementasi Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi *Blues untuk Bonnie* Karya W.S. Rendra sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA

Tesis ini dapat digunakan siswa sebagai acuan untuk pembelajaran. Hal demikian disesuaikan dengan pemilihan bahan ajar dalam kompetensi inti 4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, dan indikator pada bagian 4.5 membuat ekspresi (metafor, personifikasi, dan lain-lain) dengan tepat dan indah dalam teks anekdot.

Pemilihan bahan ajar juga harus disesuaikan dengan beberapa kriteria. Menurut Rahmanto (2004:27) ada tiga kriteria yakni dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Berikut akan dijelaskan implementasi majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra sesuai dengan tiga kriteria menurut Rahmanto.

a. Bahasa

Aspek kebahasaan dalam sastra ini tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga dari faktor-faktor lain,

seperti cara penulisan yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya tersebut dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang.

Dalam usaha meneliti ketepatan teks yang terpilih, guru hendaknya tidak hanya memperhitungkan kosa kata dan tata bahasa, tetapi perlu mempertimbangkan situasi dan pengertian isi wacana termasuk ungkapan dan referensi yang ada. Di samping itu, perlu juga diperhatikan cara penulis menuangkan ide-idenya dan hubungan antar kalimat dalam sebuah wacana sehingga pembaca dapat memahami kata-kata kiasan yang digunakan.

Hal ini terdapat dalam salah satu penggalan puisi Rendra yang menggunakan kata-kata kiasan, berikut pemaparannya.

Dunia yang akan kita bina adalah dunia baja
Kaca dan tambang-tambang yang menderu
(“Kesaksian Tahun 1967”, bait 1)

Data di atas terdapat kesesuaian dengan pemilihan bahan ajar menurut Rahmanto yakni dari segi bahasa yang memberikan warna bahasa berupa bahasa kiasan yakni majas metafora. Hal ini juga sesuai dengan bahan ajar pada indikator 4.5 membuat ekspresi (metafora, personifikasi, dan lain-lain) dengan tepat dan indah dalam teks anekdot.

b. Kematangan Jiwa (Psikologi)

Menuurut Rahmanto (2004:30) perkembangan psikologis anak ada empat tahapan. Tesis ini di dalamnya membahas tentang bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA, di mana umur di kalangan sekolah menengah ke atas tersebut adalah berumur 15 sampai 17 tahun. Rahmanto menjelaskan ada satu tahapan di mana tahapan tersebut anak berusia 16 tahun ke atas.

Pada tahap ini anak sudah tidak lagi berminat pada hal-hal praktis saja tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep

abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Dengan menganalisis fenomena, mereka berusaha menemukan dan merumuskan penyebab utama fenomena tersebut yang kadang-kadang mengarah ke pemikiran filsafat untuk menentukan keputusan-keputusan moral.

Hal ini juga sesuai dengan puisi-puisi Rendra, di mana puisi beliau bersifat realistik dan banyak makna yang terkandung di dalamnya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai puisi Rendra yang bersifat nyata dan diciptakan sesuai dengan fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Georgia
lumpur yang lekat di sepatu.
Gubuk-gubuk yang kurang jendela.
(“Blues untuk Bonnie”, bait 11)

Penggalan puisi di atas, diciptakan Rendra ketika beliau sedang memperdalam ilmunya di bidang drama tepatnya di Amerika Serikat. Rendra mengamati kondisi yang sedang terjadi di sana, yakni pada saat itu pemerintah Amerika Serikat membedakan warganya sesuai dengan warna kulit. Puisi ini menceritakan kehidupan kaum Negro yang merasa disisihkan dari ras putih. Mereka mengalami kemiskinan sehingga rumahnya mirip dengan gubuk yang tidak ada ventilasi udara.

Puisi ini juga tepat untuk diberikan oleh siswa SMA karena sesuai dengan umurnya dan aspek psikologi, di mana siswa sudah bisa menalar dan menganalisis puisi sesuai dengan fenomena yang ada. Hal ini juga sesuai dengan kompetensi inti mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

c. Latar Sosial Budaya

Latar belakang merupakan istilah yang menunjuk pada budaya. Latar belakang sebuah karya sastra hampir meliputi semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya, seperti geografi, sejarah,

topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiburan, moral, etika dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan latar belakang Rendra yang di dalamnya sangat menarik untuk diketahui. Beliau merupakan sastrawan yang sangat terkenal dan sebelum menjadi sastrawan terkenal dia terlahir dari orang tuanya berkecimpung dalam dunia pendidikan dan seni di daerah Surakarta. Perpaduan dua aliran darah seni yang mengalir dari orang tuanya tersebut menurun kepada Rendra. Berikut ini akan disajikan salah satu puisi Rendra yang bahasanya mengandung warna Jawa.

Sarapku sudah gemetar
menanti lidahmu
njilati tubuhku.

(“Pesan Pencopet Kepada Pacarnya”, bait 4)

Berdasarkan penggalan puisi di atas, terdapat kata *njilati* yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti menjilat. Hal ini sangat jelas bahwa latar belakang pengarang (Rendra) sangat berpengaruh terhadap penciptaan puisi atau karya-karyanya.

Puisi merupakan sebuah karya sastra dari suatu luapan emosional atau pengalaman yang sedang dirasakan seseorang ke dalam sebuah tulisan. Adanya kompetensi inti dan kompetensi di atas, siswa diharapkan mampu mempelajari materi pembelajaran sastra sekaligus materi bahasa di sekolah dan mampu mengambil pesan moral dalam masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta aspek religius yang terkandung dalam puisi Rendra guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

H. PENUTUP

1. Simpulan

Dari analisis pemanfaatan majas serta citraan dan pemaknaan yang digunakan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, W.S. Rendra merupakan salah satu sastrawan Indonesia kelahiran Surakarta yang fenomenal. Karya-karyanya sangat menggelitik pembaca melalui penggunaan kata-kata yang vulgar dan agak sedikit nakal. Puisi *Blues untuk Bonnie* merupakan salah satu karya Rendra yang berisi tentang kritikan sosial, aspek religius, dan adegan seks. Hal ini membuat karya beliau menjadi semakin kompleks, karena membahas tentang aspek sosial, adegan seks, dan aspek religius. Penggunaan kata-katanya sungguh sangat sederhana sehingga puisinya mampu memikat para pembaca. Penggunaan bahasa Jawa dalam puisi ini juga terlihat jelas karena latar belakang beliau berasal dari tanah Jawa yakni kota Surakarta.

Kedua, kehadiran majas yang terdapat dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S Rendra di antaranya (1) metafora, (2) simile, (3) personifikasi, (4) metonimia, dan (5) sinekdoke. Penggunaan majas yang banyak ditemukan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S Rendra adalah majas simile, karena kehadiran majas simile digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung sehingga menciptakan efek makna yang kuat menjadi lebih hidup dan mengesankan dalam kumpulan puisi Rendra.

Ketiga, pemanfaatan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra yang paling banyak ditemukan adalah citraan penglihatan. Hal ini dikarenakan dalam puisi Rendra, kehadiran citraan penglihatan digunakan untuk melukiskan berbagai hal secara dramatis dalam kumpulan puisinya sehingga puisinya terkesan dan tampak lebih hidup.

Keempat, pemaknaan majas dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S Rendra ada dua, yakni (1) dari segi aspek sosial dan (2)

aspek religius. Aspek sosial dapat dijabarkan menjadi masalah penyimpangan moral, kemiskinan, dan politik. Penyimpangan moral adalah suatu perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat sehingga mengabaikan norma-norma yang berlaku di dalamnya.

Kelima, pemaknaan citraan dalam kumpulan puisi Blues untuk Bonnie karya W.S. Rendra juga ada dua, yakni (1) aspek sosial dan (2) aspek religius. Makna yang banyak dijumpai dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S Rendra adalah dari segi aspek sosial, hal ini dikarenakan dalam menciptakan puisi beliau sering menuangkan apa yang terjadi di lingkungan masyarakat bahkan pengalaman apa yang pernah beliau alami.

Keenam, implementasi majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S Rendra sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA yakni terdapat pada kompetensi inti 4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, dan indikator pada bagian 4.5 membuat ekspresi (metafor, personifikasi, dan lain-lain) dengan tepat dan indah dalam teks anekdot.

2. Saran

Dari hasil analisis pemanfaatan majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S Rendra di atas, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut.

a. Bagi Pembaca dan Seniman

Penelitian ini hendaknya dijadikan salah satu wawasan dalam memahami suatu karya sastra, misalnya dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya W.S Rendra Hal ini dikarenakan puisi Rendra memiliki gaya bahasa yang unik dan khas serta menyangkut aspek sosial dan religius.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini merupakan penelitian yang jauh dari sempurna. Peneliti berharap kepada peneliti lain yang mengkaji puisi-puisi Rendra agar lebih memperhatikan landasan teori yang digunakan, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, selain itu penelitian ini diharapkan sebagai motivasi serta referensi dalam penelitian karya sastra.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca khususnya bagi mahasiswa agar lebih memahami karya sastra terutama dalam hal berpuisi dan dapat mengambil nilai-nilai positif dari aspek sosial dan religius dalam puisi Rendra.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar atau acuan dalam pembelajaran sastra dan dapat dipraktekkan dalam pengajaran sastra tentang nilai-nilai yang ada dalam karya sastra, juga dapat menjadi rujukan bagi para peneliti yang berminat menganalisis lebih lanjut karya sastra khususnya melalui pendekatan stilistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika Prespektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 2012. "Pengembangan Kompetensi Bersastra Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inovatif". *Makalah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Faruk. 2005. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pustaka Pelajar
- _____. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Pro-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heriwati, Sri Hesti. 2011. "Blues untuk Bonnie Karya W.S. Rendra dalam Kajian Semantik". *Jurnal Nasional*. Institut Seni Indonesia Surakarta
- Kridalaksana, Harimurti. dkk. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: Balai Pustaka
- Enyoh, Luke. 2001. "African Musical Rhythm and Poetic Imagination: A Phono Stylistic Interpretation of Clark-Bekederemo's Return of the Fishermen". <http://proxy.library.ums.ac.id/nphexec/00/http/search.proquest.com/docview/817396899/141DEA59B5377DF1338/13=3faccountid=3d34598>. Diunduh tanggal 21 November 2013 pukul 11.50 WIB
- Nugrahani, Farida. 2011. *Manfaat Pembelajaran Sastra*. Artikel Social Education. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2120601-manfaat-pembelajaran-sastra/> diunduh tanggal 28 November 2013 pukul 21.34 WIB
- Nugraheni, Aninditya Sri dan Suyadi. 2011. *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia Cerdas Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Metamorfosa Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Stilistika kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Rahmanto,B. 2004. *Metode Pengajaran Sasra*. Yogyakarta: Kanisius
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wiyatmi, Tri. 2010. “Kajian Stilistika Kumpulan Puisi *Tirani dan Benteng Karya Taufiq Ismail*”. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret
- Yeibo, Ebi. 2011. “Patterns of Lexical Choices and Stylistic Function in J.P. Clark-Bekederemo's Poetry”.
<http://proxy.library.ums.ac.id/nphexec/00/http/search.proquest.com/docview/817396899/141DEA59B5377DF1338/13=3faccountid=3d34598>.
 Diunduh tanggal 21 November 2013 pukul 11.50 WIB
- Yunanta, Elsa. 2013. “Telaah Stilistika dalam Syair Burung Pungguk”. *Jurnal Nasional*. Universitas Riau